

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI ERA *NEW NORMAL* MIN 3 NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Nadia Fitrianingtyas
NIM : 16140156



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI ERA *NEW* NORMAL MIN 3 NGANJUK**


SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah**

oleh

**Nadia Fitrianingtyas
NIM : 16140156**

Telah disetujui
Dosen Pembimbing Skripsi



**Ratna Nulinnaja, M.Pd.I
NIP. 19891210 201802012133**

Malang, 24 April 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI



**Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
197604052008011018**


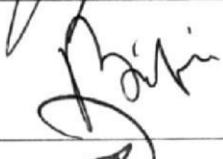

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI ERA NEW NORMAL MIN 3 NGANJUK**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah**

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam
Majlis Sidang Skripsi Pada tanggal...21...Mei...2023

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Ujian Ratna Nulinnaja, M.Pd.I NIP. 19891210 20180201 2 133		2 Juni 2023
Ketua Penguji Dr. Bintoro Widodo, M.Kes 197604052008011018		5 Juni 2023
Penguji Utama Dr. Muhammad Walid, M.A NIP. 197308232000031002		8 Juni 2023

Malang, 13 Juni 2023

Resahkan,



Nur Ali, M.Pd

196504031998031002

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan FITK
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI ERA *NEW NORMAL* MIN 3 NGANJUK**

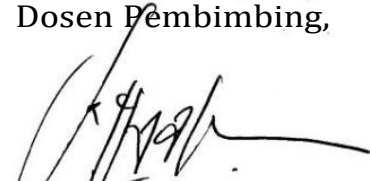
Yang ditulis oleh :

Nama : Nadia Fitrianingtyas
NIM : 16140156
Program : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FUITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 20 April 2023
Dosen Pembimbing,



Ratna Nulinnaja, M.Pd.I
NIP. 19891210 201802012133

SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadia Fitrianingtyas

NIM : 16140156

Fakultas : Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era New Normal Min 3 Nganjuk**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas

Psikologi Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benanya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 20 April 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink is written over a portion of a 1000 Rupiah postage stamp. The stamp is blue and white, with the number '1000' and the word 'METERAI' visible. The signature is stylized and appears to be 'Nadia Fitrianingtyas'.

Nadia Fitrianingtyas

NIM. 16140156

MOTTO

Apapun yang terjadi pada dirimu
Apapun yang kau alami dalam hidupmu
Takkan hilang harapanmu
Tak akan putus asa hatimu
Karena Tuhan menyayangimu

Seberat apapun tanggunganmu
Sesedih apapun perasaanmu
Sedalam apapun duka deritamu
Tak akan runtuh tegak jiwamu

Bismillah teguhlah hatimu
Bismillah kokohlah jiwamu
Bismillah sejujulah hidupmu Bismillah.....
Bismillah.....

EMHA AINUN NAJIB

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini sedapat mungkin menjadi dedikasi keilmuan yang selama ini ditekuni, dan terutama semoga berkenan dipersembahkan kepada mereka yang terlibat secara aktif dalam perkembangan dan pertumbuhan fisik, leadership dan kompetensi keilmuan kami, diantaranya;

1. Ibunda Budiharti, yang teramat terkasih penuh kesabaran mendampingi, mendidik dan mengantarkan kami menjadi pribadi yang mengenal nilai-nilai kasih sayang kepada seluruh keluarga dan handai tolan
2. Ayahanda Muhsin yang termata dicinta penuh semangat mengenalkan nilai-nilai keimanan kepada-Nya dan cinta ilmu sebagai manifestasi kecintaan kepada Rosu-Nya
3. Para teman dan kolega seperjuangan di Progra Studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama Melati yang telah berkeselamatan menjadi partner semenjak awal hingga purna kuliah di kampus Ulul Albab yang kita banggakan ini.
4. Para Dosen yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman dan ilmunya hingga memperkaya kompetensi diri sebagai khalifah di bumi. Semoga ketulusan panjenengan semua menjadi perantara keberkahan Allah yang benar-benar berimplikasi bagi kepantasan kami untuk disebut sebagai pribadi yang memiliki keluasan ilmu.
5. Para Tenaga Kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang tetap bersemangat melayani sekalipun kami sesungguhnya banyak memberikan noda tidak baik karena keterlambatan menyelesaikan studi.

KATA PENGANTAR

Hanya kepada kehadirat Allah Swt, Pujian Syukur terpanjatkan atas segala keterberian-Nya termasuk penuntasan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era New Normal MIN 3 Nganjuk ”.

Terima kasih pula disampaikan kepada para pihak terkait yang telah terlibat dalam penuntasnya, diantaranya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan program studi S1 di kampus ini.
2. Bapak Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang selalu memberikan dorongan keberhasilan dan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti.
3. Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada peneliti.
4. Ibu Ratna Nulinnaja, M.Pd.I selaku pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan pengarahan, koreksi, dan saran serta masukan yang baik sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta para Tenaga Kependidikan UIN Maliki Malang yang telah banyak memberikan ilmu serta pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti.

Kepada semua yang tersebut di atas, semoga memperoleh keberkahan dalam menjalankan tugas kekhalifahan sehari-hari teriring doá jazakumullah

Khoirul Jaza’.

Malang 5 Mei 2023



Nadia Fitrianingtyas

NIM : 16140156

ABSTRAK

Nadia Fitrianingtyas ; **Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era New Normal MIN 3 Nganjuk**
Dosen Pembimbing : Ratna Nulinnaja, M.Pd.I

Kata Kunci : Peran Guru, Motivasi Belajar, Era *New Normal*

Pasca Pandemi Covid-19, keterbiasaan aktifitas pendidikan berbasis komputasi telah mempengaruhi sebagian besar siswa terdegradasi semangatnya dalam belajar. Betapa tidak, ruang akademik yang banyak dimanjakan teknologi harus kembali dinormalkan seiring penghapusan kegiatan berjarak selama pandemi. Kurangnya motivasi belajar siswa ini menjadi sebuah tantangan bagi guru agar bisa merubahnya dan meningkatkan kembali, apalagi di masa *new normal* akan berpengaruh pada menurunnya minat belajar siswa sehingga guru harus lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Pada era *new normal* tentunya pembelajaran yang ideal adalah tantangan tersendiri bagi sekolah, guru, orang tua karena harus berlangsung *online*. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era *new normal* serta apa saja faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa di era *new normal*.

Melalui metode penelitian kualitatif, penelitian dalam skripsi ini bekerja dengan mengumpulkan data yang didukung dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era *new normal* MIN 3 Nganjuk sudah dijalankan dengan baik yaitu dengan melakukan peran guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, motivator, dan evaluator. Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu faktor pendukung yang meliputi media, metode, sarana/prasarana dan faktor penghambatnya yaitu pada saat sistem pembelajaran di rumah guru hanya bisa memberikan tugas melalui grup *whatsapp* karena ada satu atau dua orang siswa belum mempunyai handphone, serta terkendala oleh paket data, dan sinyal.

ABSTRAC

Nadia Fitrianingtyas ; **The Role of Teachers in Increasing Learning Motivation Students in the New Normal Era MIN 3 Nganjuk.**

Supervisor : Ratna Nulinnaja, M.Pd.I

Keyword : Teachers role, Learning motivation, New Normal era

After Pandemic Covid-19, habit of limitation computinally already change majority students who enthushiasem for study was degraded. Why not, academic spaces that are spoiled by technology must return to normal as distanced activities are eliminated during the pandemic. This lack of student motivation to learn is a challenge for teachers to be able to change it and improve it again, especially in the new normal period, it will have an impact on decreasing student interest in learning so teachers must be more effective in increasing student interest in learning.

In the new normal era, of course ideal learning is a challenge for schools, teachers and parents because it has to take place online. Therefore, researchers want to know the role of teachers in increasing student learning motivation in the new normal era and what are the supporting and inhibiting factors for student learning motivation in the new normal era.

Using qualitative research methods, the research in this thesis works by collecting data supported by observation, interviews and documentation. For the validity of the data, triangulation techniques were used. The results of the research show that the role of teachers in increasing student learning motivation in the new normal era of MIN 3 Nganjuk has been carried out well, namely by carrying out the teacher's role as teacher, educator, mentor, motivator and evaluator. Factors that influence increasing student learning motivation are supporting factors which include media, methods, facilities/infrastructure and inhibiting factors, namely when the learning system is at home, teachers can only give assignments via the WhatsApp group because one or two students do not have mobile phones, and constrained by data packets and signals.

خلاصة

نادية فيتريانينجتياس؛ دور المعلمين في زيادة دافعية التعلم لدى الطلاب في العصر الطبيعي الجديد
MIN 3 Nganjuk
المشرف: راتنا نوليناي

بعد جائحة كوفيد-19، أثرت عادة الأنشطة التعليمية المعتمدة على الحوسبة على حماس معظم الطلاب للتعلم. لماذا لا، يجب أن تعود المساحات الأكاديمية التي أسستها التكنولوجيا إلى طبيعتها مع إلغاء الأنشطة البعيدة أثناء الوباء. ويشكل هذا النقص في دافعية الطلاب للتعلم تحديًا أمام المعلمين ليتمكنوا من تغييره وتحسينه مرة أخرى، خاصة في الفترة الطبيعية الجديدة، وسيكون له تأثير على انخفاض اهتمام الطلاب بالتعلم لذا يجب على المعلمين أن يكونوا أكثر فعالية في زيادة الطلاب. الاهتمام بالتعلم

في العصر الطبيعي الجديد، يمثل التعلم المثالي تحديًا للمدارس والمعلمين وأولياء الأمور لأنه يجب أن يتم عبر الإنترنت. ولذلك يريد الباحثون معرفة دور المعلمين في زيادة دافعية التعلم لدى الطلاب في العصر الطبيعي الجديد وما هي العوامل الداعمة والمثبطة لدافعية التعلم لدى الطلاب في العصر الطبيعي الجديد.

باستخدام أساليب البحث النوعي، يعمل البحث في هذه الأطروحة من خلال جمع البيانات المدعومة بالملاحظة والمقابلات والوثائق. للتأكد من صحة البيانات، تم استخدام تقنيات التثليث. تظهر نتائج البحث أن دور المعلمين في زيادة دافعية تعلم الطلاب في العصر الطبيعي الجديد لمدرسة MIN 3 Nganjuk قد تم تنفيذه بشكل جيد، أي من خلال القيام بدور المعلم كمعلم ومعلم وموجه ومحفز ومقيم. العوامل التي تؤثر على زيادة دافعية تعلم الطلاب هي العوامل الداعمة التي تشمل الوسائط والأساليب والمرافق/البنية التحتية والعوامل المثبطة، أي عندما يكون نظام التعلم في المنزل، لا يمكن للمعلمين تقديم الواجبات إلا عبر مجموعة WhatsApp لأن طالبًا أو طالبين ليس لديهم هاتف محمول الهواتف، ومقيدة بحزم البيانات والإشارات

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pendidikan sesungguhnya merupakan pembimbingan untuk memastikan keterbentukan intelektualitas dan moralitas secara seimbang baik secara formal, non formal maupun informal.¹ Sedapat mungkin peserta didik harus dipengaruhi untuk bisa menyesuaikan dengan setiap dinamika ilmu dan lingkungan hingga memungkinkannya berkemampuan memberikan kontribusi bagi pembangunan terutama kehidupan dirinya dan lebih penting lagi masyarakat luas. Di sinilah tugas berat itu ditumpukan bagi pendidik dengan segenap sumber daya yang di miliki harus memastikan ketercapaiannya sekalipun tantangan modernitas dan perkembangan zaman menjadi

keniscayaan.²

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun didalam suatu kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas didalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatas usia, tempat maupun waktu,

¹ Siti Sholicha. Jurnal pendidikan Islam. *Teori-teori Pendidikan Dalam Al Qur'an*. vol.7, no.1. h.25

² Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Bumi Aksa : Jakarta). h.3

karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Belajar adalah kegiatan yang berlangsung sepanjang hayat, tidak hanya terbatas dilembaga pendidikan dan tempat bekerja. Sesudah memasuki usia pensiun dan lanjut usia, orang masih perlu belajar hidup mandiri sehingga tidak menjadi beban orang lain. Belajar dilembaga pendidikan adalah terbatas dari segi kemampuan dan bahan yang dipelajari, waktu, dan tempat belajar.³

Guru merupakan seseorang yang memiliki seperangkat koleksi nilai dan kemampuan yang lebih, dimana dengan koleksi itu dia dapat merubah tantangan menjadi peluang. Dan guru juga merupakan pendidik atau agen pembelajaran (*learing ngent*) dengan memiliki peran sebagai fasilitator, motivasi, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.⁴ Tugas guru tidak hanya mengajarkan materi semata, tetapi juga harus memberikan motivasi belajar kepada peserta didik untuk menumbuhkan motivasi belajar, peranan guru sangat diperlukan karena gurulah yang bisa menumbuhkan semangat belajar .

Guru berfungsi sebagai agen pendidikan dalam mendidik setiap peserta didiknya. Dimana salah satu peran guru dalam dunia pendidikan adalah memotivasi peserta didik untuk belajar. Karena motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang dilakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini diperkuat oleh Hamzah bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator

h.12-13 ³ Sitepu. *Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2014)

⁴ Saiful Falah. *Guru adalah ustad adalah guru* (Jakarta : Republik, 2012) h.5

atau unsur yang mendukung. Hal itu memiliki peranan besar dalam kesuksesan mencapai tujuan belajar.⁵

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan anak didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu, karena adanya kebutuhan anak didik terhadap sesuatu itu. Belajar dan pembelajaran seharusnya selalu berorientasi kepada sesuatu yang dibutuhkan oleh anak didik. Ketika kebutuhan anak didik meningkat maka motivasinya turut meningkat. Dengan motivasi yang tinggi memungkinkan tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Motivasi mendorong dan mengarahkan pada minat belajar seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar peserta didik terutama di era *new normal* ini. Peserta didik yang termotivasi akan bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran, sebaliknya apabila peserta didik tidak termotivasi maka peserta didik tidak akan tertarik untuk belajar dalam bidang tertentu, bahkan akan menimbulkan penolakan terhadap pelajaran tersebut.

Pada tahun 2020 Indonesia diserang wabah covid-19 sehingga terjadi banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat di seluruh dunia termasuk dunia pendidikan, banyak kegiatan yang terhenti karena serangan wabah covid-19. Pada tahun 2020-2021, Indonesia telah memberlakukan *new Normal*. Masa *new normal* merupakan perubahan keadaan yang kembali normal setelah melewati masa pandemi covid-19 namun tetap mengikuti protokol kesehatan. Pada masa ini siswa mulai kembali melakukan kegiatan sekolah secara normal tapi masih dibatasi dengan protokol kesehatan.

⁵ Irjus Indrawan. *Menjadi guru PAUD*. 2020 h.18

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MIN 3 Nganjuk , pada hari 10 Desember 2021 bahwasannya pembelajaran sudah dilakukan tatap muka tetapi tidak seluruh siswa yang masuk melainkan bergantian masuk sekolah. Pembelajaran tatap muka dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran di sekolah dan pembelajaran di rumah. Pembelajaran pergantian ini dilakukan misalnya siswa pembelajaran di sekolah masuk pada hari senin sedangkan siswa yang pembelajarannya di rumah masuk pada hari selasa, begitupun dengan hari-hari seterusnya. Sehingga pada proses pembelajaran di sekolah terjadi bergantian sehari sekali dan total belajar disekolah menjadi 3 kali dalam seminggu secara bergantian.⁶

Kurangnya motivasi belajar siswa ini menjadi sebuah tantangan bagi guru agar bisa merubahnya dan meningkatkan kembali, apalagi di masa *new normal* akan berpengaruh pada menurunnya minat belajar siswa sehingga guru harus lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa karena siswa telah terbiasa dengan pembelajaran daring, jadi siswa hanya memiliki sedikit semangat belajar karena mereka merasa nyaman belajar di rumah dengan menggunakan handphone. Dari pengamatan peneliti masih banyak siswa kurang semangat dan kurang aktif dalam belajar.

Peneliti mengamati bahwa ada beberapa identifikasi masalah yang peneliti temui di lapangan yaitu masih banyak siswa yang kurang semangat, kurang aktif dalam belajar, siswa belum bisa menyesuaikan dengan baik sistem pembelajaran di rumah dan di sekolah, kurang efektif dalam proses belajar mengajar di sekolah dikarenakan waktu yang terbatas, kurangnya ketertarikan dalam belajar membuat siswa lebih banyak bermain, masih banyak siswa yang kesulitan dalam belajar,

⁶ Ibu Erni Suriyani, wali kelas III wawancara pada hari Jumat, tanggal 10 Desember

guru kurang menguasai strategi dan metode pembelajaran yang merupakan salah satu pembangkit motivasi belajar siswa,

2021

dan minimnya kemampuan guru dalam memotivasi semangat belajar siswa.

Dari identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi batasan masalah, peneliti hanya mengkaji tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan faktor pendukung serta faktor penghambat motivasi belajar siswa di era *new normal*.

Berangkat dari paparan latar belakang yang ternarasi tersebut, maka diperlukan kemampuan guru sebagai pengajar, motivator dengan berbagai cara, dan peran guru sehingga dapat meningkatkan motivasi pembelajaran siswa di era *new normal*. Untuk itu peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih dalam lagi dengan judul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi**

Belajar Siswa Di Era *New Normal* MIN 3 Nganjuk ”

B. Rumusan Masalah

Rangkaian kerja akademik berikut berupaya menjawab rumusan masalah yang terdeskripsi dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana peran guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era *new normal* MIN 3 Nganjuk ?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa di era *new normal* MIN 3 Nganjuk ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era *new normal*
MIN 3 Nganjuk
2. Faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa di era *new normal*
MIN 3 Nganjuk

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan teoritis yang mendalam terkait penelitian peran guru terhadap motivasi belajar siswa di era *new normal*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Untuk mengetahui macam-macam cara guru memotivasi dan peran aktif guru dalam meningkatkan motivasi belajar.

- b. Bagi guru

Sebagai acuan agar guru termotivasi dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan minat siswa belajar dan gaya belajar anak didik.

- c. Bagi sekolah

Mempersiapkan sarana dan prasarana belajar bagi siswa untuk membuat siswa bersemangat untuk belajar.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan bekal menjadi pendidik dimasa mendatang, menambah pengetahuan dan pengalaman.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran merupakan seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.⁷ Menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.

Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tanggung jawab dan lainnya). Di mana di dalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.⁸

⁷ Abrar, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 53 Kota Malang*. (Malang : Skripsi Abarar, 2018) h.11

⁸ Sadirman, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Rajawali prss: Jakarta) h.143

Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.

Peran di dasarkan pada *preskripsi* (ketentuan dan harapan peran yang menerapkan apa yang individu- individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut⁹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas peran adalah sebagaimana perilaku orang yang diharapkan atau dimainkan dengan posisi yang diberikan baik secara formal maupun informal.

b. Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki seperangkat koleksi nilai dan kemampuan yang lebih, dimana dengan koleksi itu dia dapat merubah tantangan menjadi peluang. Dan guru juga merupakan pendidikan atau agen pembelajaran (*Learning agent*) dengan memiliki peran sebagai *Fasilitator*, *motivator*, pemacu, pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajarkan dan dimaknai sebagai tugas profesi.¹⁰

⁹ Marleka Hertina, *Peran Guru Sebagai Fasilitator Bagi Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 53 Bengkulu Selatan*. 2020h.14

¹⁰ Saiful Falah, *Guru adalah ustad adalah guru* (Jakarta Republik, 2012) h.5

Berkaitan dengan tanggung jawab guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan.¹¹ Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

Guru adalah pendidik dan sekaligus pembimbing belajar. Guru lebih memahami keterbatasan waktu bagi siswa. Seringkali siswa lengah tentang nilai kesempatan belajar. Oleh karena itu guru dapat mengupayakan optimalisasi unsur- unsur dinamis yang ada dalam diri siswa dan yang ada di lingkungan siswa. Upaya optimalisasi tersebut sebagai berikut:

- 1) Pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dialami.
- 2) Memelihara minat, kemauan, dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar betapa lambat gerak belajar, guru “tetap secara terus menerus

¹¹ Arianti, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 12, No. 2, Desember 2018)

mendorong dalam hal berlaku semboyan” lambat asal selamat tak akan lari gunung dikejar.

- 3) Meminta kesempatan pada orang tua siswa atau wali, agar memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- 4) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar misalnya surat kabar dan tayangan televisi yang mengganggu pemusatan perhatian belajar agar dicegah.
- 5) Menggunakan waktu secara tertib, penguat, dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar, pada tingkat ini guru memberlakukan upaya “belajar merupakan aktualisasi diri siswa”.
- 6) Guru merangsang siswa dengan penguatan memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil, sebagai

ilustrasi. Siswa dibatasi rasa harga dirinya dengan berbuat sampai berhasil.¹²

Adapun fungsi guru adalah sebagai berikut :

1) Guru sebagai pendidik

Salah satu fungsi guru yang umum adalah sebagai pendidik. Dalam melaksanakan fungsi ini, guru dituntut menjadi inspirator dan menjaga disiplin kelas, sebagai inspirator, guru memberikan semangat kepada siswa tanpa memandang tingkat kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya. Buatlah semua siswa senang bergaul dengan guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini tentu saja menuntut

¹² Dimiyanti dan Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran*, (PT Rineka Cipta: Jakarta 2006), hal.104

fleksibilitas yang tinggi. Perhatian dan tindakan guru harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa.

2) Guru sebagai didaktikus

Menurut Benyamin Bloom sebagai mana dikutip W.S Winkel, kualitas pengajaran sangat tergantung pada cara menyajikan materi yang harus dipelajari. Selain itu, bagaimana cara guru menggunakan peneguhan, bagaimana cara guru mengaktifkan siswa supaya berartispasi dan merasa terlibat dalam proses belajar, dan bagaimana cara guru memberikan informasi kepada siswa tentang keberhasilan mereka, merupakan cara-cara yang biasa disampaikan. Semua hal tersebut menuntut keterampilan didaktik guru.¹²

c. Peran Guru

Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat

melaksanakan perannya sebagai berikut :

- 1) Fasilitator, yang menyediakan kemudahan- kemudahan bagi siswa dalam proses belajar- mengajar.
- 2) Pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar-mengajar.
- 3) Penyediaan lingkungan, yang berupa menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan bersemangat.

- 4) Model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di dunia pendidikan.
- 5) Motivator, yang turut menyebar luaskan usaha- usaha pembaruan kepada masyarakat, khususnya kepada subjek didik yaitu siswa.
- 6) Agen perkembangan kognitif, yang menyebarkan ilmu-ilmu dan teknologi kepada siswa dan masyarakat.
- 7) Manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar mengajar tercapai.¹³

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, adapun peran guru adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya.
- 2) Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidikan muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 3) Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan muridnya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai tujuan pendidikan.
- 4) Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada muridnya dalam belajar.
- 5) Sebagai teladan, yaitu orang yang memberikan contoh dan teladan yang baik kepada murid- muridnya.

¹³ Suryanto, Asep Jihad. *Guru Profesional*, (PT. Erlangga Jakarta:2013)h. 1-2

- 6) Sebagai administrator, orang yang mencatat perkembangan para muridnya.
- 7) Sebagai evaluator, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar anak didiknya.
- 8) Sebagai inspirator, orang yang menginspirasi para muridnya sehingga memiliki suatu tujuan dimasa depan.¹⁴

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin, *movere* yang berarti bergerak atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi.

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang

¹⁴ Dewi Safitri. *Menjadi Guru Profesional*. (PT. Indragiri Dot Com : 2019) h.20-21

telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹⁵

Menurut Walgito, motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Sedangkan menurut Plotnik, motivasi mengacu pada berbagai faktor psikologi dan psikologi yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas dengan cara yang spesifik pada waktu tertentu.¹⁶

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.¹⁷

Adanya motivasi siswa akan belajar dengan lebih giat, ulet, tekun, dan memiliki kosentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Hal ini sesuai dengan yang ditulis dalam Al-Qur'an Q.S. Thaaha : 114 yaitu:

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan

h.143 ¹⁵ Sadirman, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. (Rajawaliiprss: Jakarta)

¹⁶ Afi Parnawi. *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta :CV Budi Utama), h.66

h.239 ¹⁷ Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2015),

sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Rad: 11).”¹⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa sesulit apapun masalah yang kita hadapi, jangan berhenti untuk berusaha. Jika kita diam saja dan tidak mengerjakan apapun untuk mengubah keadaan, Allah SWT juga tidak akan mengubahnya. Maka dari itu, berikan usaha semaksimal mungkin karena Allah SWT akan memberikan ganjaran sepadan dengan apa yang kita kerjakan.

Menurut Marilyn K. Gowing ada empat poin aspek- aspek motivasi belajar. Adapun penjelasan sebagai berikut :

1) Dorongan mencapai sesuatu

Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.

2) Komitmen

Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, maupun mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.

3) Inisiatif

Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif –inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam

¹⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, CV Penerbit Ponegoro. 2010 h.320

menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntut dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.

4) Optimis

Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengajar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Kemudian aspek-aspek motivasi belajar menurut Frandsen yaitu :

1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru. Oleh karena itu, selalu mendorong untuk belajar, demi mengejar cita-citanya.

2) Kreatif, peserta didik terus berpikir dan menciptakan sesuatu yang baru, sehingga membuat dirinya berbeda dengan yang lainnya.

3) Menginginkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-temannya. Sebagai manusia biasa, kita menginginkan suatu pujian sebagai bentuk penghargaan terhadap apa yang telah kita lakukan maupun kita capai.

4) Memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru. Tidak menutup kemungkinan, ketika kegagalan menghampiri kita, pasti terbesik rasa kecewa, tetapi bukan berarti membuat kita putus asa dan menyerah, melainkan harus terus berjuang demi menjemput kesuksesan kita.

5) Merasa aman ketika kita telah menguasai materi pelajaran.

6) Memberlakukan ganjaran atau hukuman sebagai akhir dan belajar.

Setiap dari kita pasti telah mengetahui dan percaya bahwa ketika melakukan hal baik, akan mendapatkan hasil yang baik pula, begitu pun sebaliknya. Dengan memiliki pemikiran seperti ini, akan memicu peserta didik untuk terus semangat dalam belajar.¹⁹

b. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Pentingnya psikologi banyak menghasilkan teori-teori motivasi tentang perilaku. Subjek terteliti dalam motivasi ada berupa hewan dan ada yang berubah manusia. Peneliti yang menggunakan hewan adalah tergolong peneliti biologis dan behavioris. Peneliti yang menggunakan terteliti manusia adalah peneliti kognitif. Temuan ahli-ahli tersebut bermanfaat untuk bidang industri, tenaga kerja, urusan pemasaran, rekruting militer, konsultasi, dan pendidikan. Para ahli berpendapat bahwa motivasi perilaku manusia berasal dari kekuatan mental umum, insting, dorongan, kebutuhan, proses kognitif, dan interaksi. Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri perilaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

¹⁹ Adhetya Cahyani, dkk., *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Pendidikan Islam, vol. 3, No. 01, 2020), hal. 127-128. Di akses pada pada 22 Mei 2022.

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
Contohnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibanding dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka dia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi setelah ia ketahui bahwa dirinya belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka dia akan mengubah perilaku belajarnya.
- 4) Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi jika dia menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua maka dia berusaha agar cepat lulus.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.²⁰

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa

bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa

Dalam hal ini pujian, hadiah, dorongan atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobar semangat belajar.

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Rineka Cipta.2005)

- 2) Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas yang bermacam-macam sehingga dengan bermacamnya motivasi tersebut diharapkan guru dapat menggunakan strategi belajar mengajar.
- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat.²¹

c. Macam-macam Motivasi

Dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.

Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan itu dilatar

²¹ Arianti, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa*, (Jurnal Kependidikan, Vol. 12, No. 2, Desember 2018), hal.126

belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarainya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan, motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk maju. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama berfungsi sebagai pendukung, penggerak, dan penyeleksi perbuatan ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan, karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.

1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didikpun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu obyek. Disini, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka

belajar.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologi yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatri dalam wacana, psinsip, dalil, dan hukum sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata

pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksa untuk mempelajari mata pelajaran yang lain. Pasti anak didik akan mempelajari dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam

belajar.^{22 22}

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Jadi fungsi motivasi sebagai berikut :

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- b) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²³

e. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar

Peranan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting baik motivasi intrinstik maupun ekstrinsik. Dengan motivasi siswa siswa

²² Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, (CV Budi Utama : Yogyakarta), h.70-71

²³ Oemar Hamalik, 2013. *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.162

dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan, dan memelihara ketekunan dalam melaksanakan belajar.

Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu diketahui bagaimana cara dan jenis menumbuhkan motivasi yang bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, dan kadang-kadang tidak sesuai. Dengan demikian seorang guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi dalam kegiatan belajar siswa. Sebab bisa saja maksudnya memberi motivasi tapi ternyata malah tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut :

1) Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi, sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru, bukan karena belas kasihan guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk

mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan peristiwa belajar mereka dimasa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapot sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi kepada anak didik lebih giat belajar. Apalagi bila

angka yang diperoleh oleh anak didik lebih tinggi dari anak didik lainnya.

Namun, guru harus menyadari bahwa angka atau nilai bukanlah

merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna, karena hasil belajar seperti itu lebih menyentuh aspek kognitif.

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang- kenangan atau cenderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Penerima hadiah tidak tergantung dari jabatan, profesi, dan usia seseorang. Semua orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

Hadiah sering dipermasalahkan bila seseorang ingin memberikan sebuah cenderamata kepada kerabat, adik, kakak, sahabat, kekasih, sebagai kenang-kenangan berupa materi dalam berbagai jenis dan bentuknya. Kegiatan ini biasanya berlangsung bila ada diantara orang tertentu yang ingin memberikan hadiah kepada orang yang akan melaksanakan hari ulang tahun, orang yang akan melaksanakan perkawinan dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan, hadiah bila dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, rangking satu dua atau tiga dari anak didik lainnya. Dalam pendidikan modern, anak didik yang berprestasi tertinggi memperoleh predikat sebagai anak didik teladan dan untuk perguruan tinggi universitas disebut sebagai mahasiswa teladan.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Untuk menciptakan suasana yang demikian, metode mengajar memegang peranan.

4) Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan

pekerjaan sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja anak didik.

5) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran atau mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah mengenal, menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan

kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

6) Sikap

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajek, yang memberi dasar kepada orang untuk membuat respons dalam cara tertentu. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia, sebagai reaksi sikap selalu berhubungan dengan dua hal yaitu suka dan tidak suka.

f. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada diantara anak didik yang tidak termotivasi untuk belajar atau tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pengajaran di kelas. Sebagian besar anak didik aktif belajar bersama dan sebagian kecil anak didik dengan berbagai sikap dan perilaku yang terlepas dari kegiatan belajar di kelas. Kedua kegiatan anak didik yang bertentangan ini sebagai gambaran suasana kelas yang kurang kondusif. Guru tidak harus tinggal diam bila anak didik yang tidak terlibat langsung dalam belajar bersama. Perhatian harus lebih diarahkan kepada mereka. Usaha perbaikan harus dilaksanakan agar mereka bergairah belajar.

Menurut De Decce dan Grawford ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar anak didik, yaitu guru harus dapat menggairahkan anak didik, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku anak didik kearah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

1) Menggairahkan Anak Didik

Dalam kegiatan rutin dalam kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan, ia harus selalu memberikan kepada anak didik cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat anak didik dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari suatu aspek ke aspek pelajaran dalam situasi belajar.

2) Memberi Harapan Realistis

Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik dimasa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Bila anak didik telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada anak didik.

3) Memberikan Insentif

Bila anak didik mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada anak didik (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga anak didik terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuantujuan pengajaran.

Bentuk-bentuk motivasi belajar sebagaimana diuraikan di depan merupakan motivasi ekstrinsik, dimana masalah hadiah dan pujian, dan memberi angka telah dibahas lebih dalam.

4) Mengarahkan perilaku anak didik

Mengarahkan perilaku anak didik adalah tugas guru. Disini kepada guru dituntut memberikan repons terhadap anak didik yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, yang memberikan keributan, yang berbicara semaunya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara arif dan bijaksana.

g. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, yaitu sebagai berikut :

1) Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yaitu berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapatkan angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar,

sebaiknya murid yang mendapatkan angka kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

2) Pujian

Pemberikan pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendukung belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

3) Hadiah

Dalam batas-batas tertentu cara demikian juga dapat dilakukan oleh guru, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapatkan atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang sayambara atau pertandingan olahraga.

4) Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerjasama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutanya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

5) Persaingan

Aktifitas kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Namun penting di sadari bahwa persaingan individu beresiko menimbulkan pengaruh yang tidak baik ketika dalam pengelolaanya tidak tepat yang akan mengganggu kerusakan hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok

belajar.

6) Sarkasme

Sarkasme adalah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi dipihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antar murid dan guru.

7) Penilaian

Penilaian secara terus menerus akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena itu setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Disamping itu, para siswa mendapatkan tantangan dan masalah yang harus dihadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih telati dan seksama.

8) Karyawisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena itu dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena objek yang akan dikunjungi adalah objek yang menarik minatnya. Sesuatu bebas lepas dari keterikatan suasana kelas, besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga kegiatan belajar dapat dilakukan menyenangkan.

9) Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita bermakna.

10) Belajar melalui radio

Mendengar radio lebih menghasilkan dari pada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid. Kendati demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar. Masih banyak cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar murid. Namun yang lebih penting adalah motivasi yang timbul dari dalam diri murid sendiri seperti dorongan kebutuhan, kesadaran akan tujuan, dan juga pribadi guru sendiri merupakan contoh yang dapat merangsang motivasi mereka.²⁴

h. Faktor Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h.168

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sangat banyak jenisnya. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri baik fisik maupun mental. Faktor internal terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial, yaitu tingkat kecerdasan (integensi) siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

2) Faktor eksternal siswa

Seperti faktor internal, faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua jenis yaitu :

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan sifat teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat, tetangga, dan juga teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut.

b) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar seperti yang telah diuraikan diatas, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pelajaran materi tertentu. Strategi ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu. Di samping faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan dimuka,

faktor pendekatan belajar yang berpengaruh terhadap tarap keberhasilan proses pembelajarn siswa.²⁵

3. New Normal

a. Pengertian *New Normal*

The New Normal adalah sebuah tatanan keseimbangan ekosistem yang baru dimana keberadaan Covid-19 sudah menjadi bagian dari kehidupan dapat ditoleransi manusia. *New normal* adalah cara untuk lebih peduli, disiplin, menghargai diri dan lebih memaknai kebersamaan. *New normal* merupakan skenario pemerintah yang bertujuan untuk mengatur masyarakat dalam berbagai aspek baik kesehatan, sosial, serta ekonomi. Pemerintah sendiri menghimbau kepada masyarakat untuk tidak mengekspresikan *new normal* sehingga bentuk kebebasan. *New normal* bukan sebuah *euforia* (bebas melakukan apapun dengan mengabaikan protokol kesehatan).²⁶

Kenormalan baru (*new normal*) adalah sebuah istilah dalam bisnis dan ekonomi yang merujuk pada kondisi-kondisi keuangan usai krisis keuangan 2007- 2008, resesi global 2008-2012, dan pandemi covid-19. Sejak itu, istilah tersebut dipakai pada berbagai konteks lain untuk mengimplikasikan bahwa suatu hal yang sebelumnya dianggap tidak normal atau tidak lazim, kini menjadi umum dilakukan. *New Normal* dilakukan sebagai upaya kesiapan untuk beraktivitas diluar rumah seoptimal mungkin,

²⁵ Arianti Jurnal kependidikan 2018, *Peran Guru Dalam Menibgkatkan Motivasi Belajar Siswa*, vol. 12 no. 2

²⁶ Ida Waluyati, Dkk. *Penerapan New Normal Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah*. (Edusociata, Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol. III No. 2, Juni 2020). h. 53. Diakses pada tanggal 13 November 2021

sehingga dapat beradaptasi dalam menjadi perubahan pola hidup ini dibarengi dengan menjalani protokol kesehatan sebagai pencegahan penyebaran dan penularan covid- 19.

Keadaan pandemi saat ini tidak akan berlangsung cepat untuk normal kembali dalam melaksanakan aktivitas dari berbagai aspek, terutama dalam melaksanakan aktivitas pendidikan yang mana melibatkan peserta didik dan tenaga kependidikan. Oleh karena itu, pemerintah mengambil kebijakan dengan menerapkan *new normal* serta memberikan himbauan kepada masyarakat yang mengharuskan

beraktivitas sesuai dengan protokol kesehatan.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menuju *new normal* tersebut dapat berpengaruh besar dalam berbagai aspek, terutama pada pendidikan yang dapat pengaruhnya dalam pengelolaan sekolah dan peserta didik menuju *new normal*. Menuju *new normal* guru maupun peserta didik diuntut untuk bisa menggunakan teknologi, jika keadaan sebelum pandemi menuju *new normal* ini guru menilai kualitas siswa berdasarkan satu kelas, namun pada *new normal* ini guru tidak bisa lagi memberikan penilaian dengan cara seperti itu, akan tetapi ada cara lain untuk guru menilai peserta didiknya yaitu dengan diperhatikannya peserta didik satu persatu, hal tersebut bertujuan untuk guru menggali potensi peserta didik, terutama potensi dalam teknologi.

Menuju *new normal* dalam pengelolaan sekolah terdapat sistem sift, sistem sift ini yaitu pembagian jadwal atau gelombang ketika peserta didik masuk sekolah, maka dari itu sistem sift ini diberlakukan jika kegiatan belajar sudah dapat dilaksanakan disekolah. Akan tetapi, sistem sif seperti

ini harus dimodifikasi terlebih dahulu, dengan tujuan agar tidak menambahnya jam kerja guru, jika sebelum pandemi kegiatan belajar disekolah dua kali 45 menit. Hal tersebut jelas tidak bisa dilakukan oleh peran guru dan sekolah saja, namun pemerintahpun harus terlibat dalam menyelesaikannya dengan mengatur lagi materi pelajaran melalui kurikulum khusus yang dibuat pada masa pandemi ini.²⁷

Demikian pula dunia pendidikan, sekolah harus segera berbenah dan bersiap diri membuka kembali layanan akademik guna mencerdaskan anak-anak bangsa. Sekolah harus menjadi *role model* bagi penerapan *New normal* ditengah masyarakat. Sekolah menjadi pusat edukasi bagi masyarakat dalam penerapan *New normal* yang mencerdaskan, mencerahkan dan aman bagi semua warga sekolah dan warga masyarakat. Berdasarkan panduan menuju *New normal* yang tertuang dalam surat edaran Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari rumah dalam Masa Darurat

Penyebaran Covid-19 bahwa tujuan pelaksanaan belajar dari rumah masa *New normal* adalah memastikan pemenuhan hak siswa untuk

mendapatkan layanan pendidikan, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan

Covid-19 disatuan pendidikan.²⁸

²⁷ Yudi Firmansyah dan fani Kardina. *Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik*. (Buana Ilmu, Vol.4 No. 2) Hal. 101-102. Diakses pada tanggal 13 November 2021

²⁸ Ida Waluyati. *Penerapan New Normal Dalam Masa Pandemi Covid- 19 Di Sekolah*. (Edusociata, Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol. III No. 2 Juni 2020). Hal. 53. Diakses pada tanggal 13 November 2021

B. Kajian Pustaka

1. Hasil penelitian terdahulu oleh Abrar Program Studi Pendudukan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Malang 2018 yang berjudul “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SDN 53 Kota Malang”. Hasil penelitiannya adalah peran guru dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu guru harus berperan aktif dalam pembelajaran seperti guru harus menyiapkan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan membuat suasana kelas menjadi nyaman karena akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Yori andika Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Malang 2020 yang berjudul “ Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Pondok Kubang Kabupaten Malang Tengah”. Hasil Penelitian adalah peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar bahwa sebagian besar sudah menjalankan perannya dengan baik, dan ada yang belum menjalankan perannya secara maksimal dikarenakan kesibukan.
3. Syarifah Nurul Fadlilah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2018. Yang berjudul

- “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDI As-Salam Malang. Hasil penelitian adalah peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas VI SDI As-Salam Malang yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta sebagai evaluator.
4. Hendra, Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2017, yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang. Hasil penelitian adalah peranan guru sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Tabel 1.1
Kajian Terdahulu

No	Nama Judul	Hasil Penelitian	Metode	Persamaan	Perbedaan
----	------------	------------------	--------	-----------	-----------

1.	ABRAR "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V SDN 53 Kota Malang"	Peran guru lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu guru harus berperan aktif dalam pembelajaran seperti guru harus menyiapkan media pembelajaran, Metode pembelajaran, dan membuat suasana kelas menjadi nyaman karena akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.	Metode penelitian kualitatif	Sama-sama meneliti peran guru.	a. Lokasi penelitian b. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika
2.	Yori andika "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Pondok Kubang Kabupaten Malang Tengah"	Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anak usia sekolah dasar bahwa sebagian besar sudah menjalankan perannya dengan baik, dan ada yang belum menjalankan perannya secara maksimal dikarenakan kesibukan	Metode penelitian kualitatif	Samasama meneliti motivasi belajar.	a. Lokasi penelitian b. Tempat penelitian c. Peran orang tua

3.	Syarifah Nurul Fadlilah "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SDI AS- Salam Malang"	Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, dan fasilitator, serta sebagai evaluator.	Metode penelitian kualitatif	Samasama meneliti peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	a.Lokasi penelitian b.Tempat penelitian c.Fokus penelitian terdahulu di motivasi belajar pada pembelajaran tematik
4.	Hendra "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMA Laboratorium Malang"	Peranan guru sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa.		Samasama meneliti peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. metode penelitian kualitatif	a.Lokasi penelitian b.Tempat penelitian c.Fokus penelitian terdahulu di motivasi belajar pada pembelajaran Sosiologi

C. Kerangka Berpikir

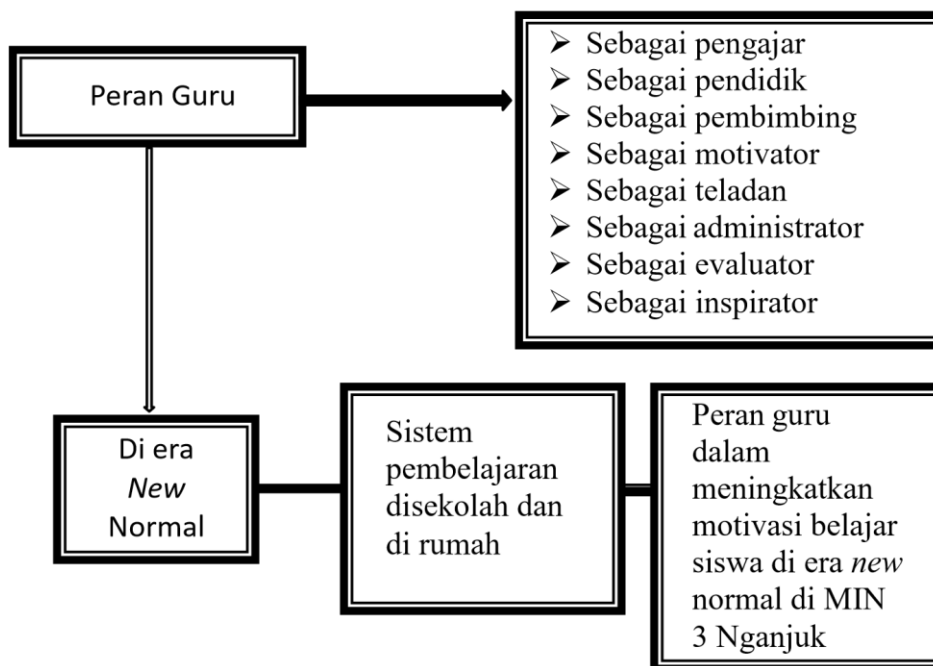
Peran guru adalah untuk menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta hubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik dan menjadi tujuan.

Motivasi belajar adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan

belajar.

Dari pengertian diatas dapat dibuat kerangka berpikir bahwa peran guru sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jika peran guru lebih aktif dan cara belajar siswa efektif dan baik, maka motivasi belajar siswa akan meningkat untuk lebih giat belajar, tetapi jika peran guru memotivasi atas lemah maka motivasi belajar siswa dalam belajar.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MIN 3 Nganjuk
SK Pendirian	: 107 TAHUN 1997
SK Operasional	: KD.13.18/4/PP.03.2/609/2010
Nomor Stastik Madrasah	: 111.1.35.18.009
Alamat Sekolah	: JL. Pangeran Diponegoro No. 06 Ngronggot Kec. Ngronggot, Kab. Nganjuk Prov. Jawa Timur
Akreditasi	: Grade B dengan nilai 89 (akreditasi tahun 2022) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah 2.

Letak Geografis MIN 3 Nganjuk

Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Nganjuk terletak di jalan Poros Kertosono – Kediri. Lokasi Sekolah MIN 3 Nganjuk dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat.

3. Visi dan Misi MIN 3 Nganjuk

Visi MIN 3 Nganjuk adalah Terwujudnya Pendidikan Agama Islam berkualitas yang mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, menguasai ilmu

pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Misi MIN 3 Nganjuk yaitu

- a. Mengupayakan agar komunitas Madrasah Ibtidaiyah Kelurahan Bungamas mengimplemen- tasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menciptakan Madrasah Ibtidaiyah Kelurahan Bungamas yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu.
- c. Meningkatkan mutu dan daya saing pada Madrasah Ibtidaiyah kelurahan Bungamas serta pendidikan agama.
- d. Mengembangkan Madrasah Ibtidaiyah Kelurahan Bungamas, mengutamakan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari yang dijiwai nilai budaya dan karakter bangsa.
- e. Mewujudkan manajemen yang akuntabel, transparan dan efisien

Tujuan MIN 3 Nganjuk adalah :

- a. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
- b. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat Kabupaten Nganjuk
- c. Menguasai dasar-dasar IPTEK sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi
- d. Menjadi madrasah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat

- sekitar
- e. Menjadi madrasah yang diminati oleh masyarakat.

4. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 3 Nganjuk

Tabel 1.2
Nama-Nama Guru MIN 3 Nganjuk

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1	Drs.Moh. Imam Munawir, M.Pd	L	Kepala Madrasah
2	Siti Hasanah, S.Pd.I	P	Guru Kelas
3	Megawati.S.Ag	P	Guru Kelas
4	Rosmala Dewi,S.Pd	P	Guru Bidang Studi
5	Samsuriyadi, S.Pd.I	L	Guru Kelas
6	Nurlaily Susyanti.S.Pd	p	Guru Kelas
7	Gina Sasmita Pratama, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
8	Isnaini.S.Ag	P	Guru Bidang Studi
9	Yopi Jumiarti.SPd	P	Guru Kelas
10	Resma Neli.S.Pd	L	Guru Kelas
11	Selvita Angreyani.S.Pd	P	Guru Kelas
12	Joko Susanto.S.Pd	P	Guru Bidang Studi
13	Umar Hadi.S.Pd.l	P	Guru Kelas
14	Sasna Wati.S.Pd.l	P	Guru Kelas
15	Reliani, S.Pd.	P	Guru Bidang Studi
16	Lisi Erni, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
17	Erni Suryani, S.Pd	p	Guru Kelas
18	Utami Sefira Liza, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
19	Wiyana Nadia Lia, S.Pd	P	Guru Bidang Studi
20	Eitri Wardianti,S.Pd	P	Guru Kelas
21	Suci Ayu Lestari, S.Pd	P	Guru Bidang Studi

Tabel 1.3
Tenaga Administrasi

NO	NAMA	L/P	JABATAN
1	Rabi Alpin	L	Tenaga Administrasi
2	Desna Laili	P	Tenaga Administrasi
3	Tiara	P	Tenaga Administrasi
4	Megiantoni	P	Tenaga Administrasi

5. Keadaan Siswa

Tabel 1.4
Jumlah Siswa-Siswa MIN 3 Nganjuk

No	Kelas	Jumlah Kelas	Siswa		
			LK	PR	Jumlah
1	I	2	27	27	54
2	II	2	26	24	50
3	III	2	24	22	46
4	IV	2	26	18	46
5	V	2	23	26	49
6	VI	2	9	13	22
Jumlah		12	143	139	282

6. Jadwal tatap muka MIN 3 Nganjuk

Tabel 1.4
Jadwal tatap muka MIN 3 Nganjuk

Kelas III A	Senin-Jumat Tanggal 1, 5, 7, 11, 13,15, 20, 22, 26, 28, 30
Kelas III B	Senin-Jumat Tanggal4,6,8,12,14,18,21,25,27, 29

7. Sarana dan prasarana	
Luas tanah seluruh	: 2.469 m ²
Penggunaan bangunan	: 788 M ²
Penggunaan halaman taman	: 68 M ²
Penggunaan lapangan olahraga	400
Daya listrik	: 1200 Va

Tabel 1.5
Sarana dan Prasarana MIN 3 Nganjuk

No	Jenis ruangan/alat	Jumlah
1	Ruang belajar	8
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang perpustakaan	1
6	Tempat ibadah	1
7	Kamar mandi/WC guru	2
8	Kamar mandi/WC siswa	1
9	Ruang penjaga sekolah	1
10	Tempat parkir	1
11	Komputer	1
12	Mesin Tik	1
13	Mesin rumput	1
14	Brankas	1
15	Meja guru	20
16	Meja murid	164
17	Kursi murid	203

18	Televisi	1
19	Tape recorder	2
20	Mik	1
21	Alat kesehatan UKS	5
22	Alat olahraga	7
23	Lemari	17

B. Analisis Data

Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era *new normal* MIN 3 Nganjuk , maka berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil penelitian ini. Maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era *new normal* MIN 3 Nganjuk

Peran guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya guru bisa membuat suasana kelas yang kondusif sehingga pembelajaran tidak membosankan. Selain guru yang menyampaikan pembelajaran guru juga menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis, spidol, dan sebagainya agar siswa bisa menerima pelajaran dengan baik.

Selain mengajar guru juga harus berperan aktif dengan siswa, Sebagai seorang guru harus peka terhadap kesulitan yang dialami oleh siswa dalam memahami pembelajaran ataupun melakukan kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas. Menjadi seorang guru diuntut untuk sabar dalam menghadapi berbagai macam karakter siswa dan sabar dalam menjelaskan

pelajaran bagi siswa yang susah dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Apalagi pada saat pembelajaran di era *new normal* ini, pembelajaran dilakukan bergantian shift. Dimana guru harus lebih ekstra untuk menjelaskan pembelajaran agar siswa bisa memahami pembelajaran dengan baik.

Ketika di dalam kelas maupun di luar kelas guru mempunyai peran penting dan mempunyai kendali penuh atas kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran. Jika respon siswa senang maka guru tersebut bisa mengendalikan siswa.

Guru juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, pada saat sekarang ini dimana wabah virus corona sudah menjadi bagian dari hidup dan tahun sebelumnya siswa belajar di rumah. Dan sekarang sudah belajar tatap muka walaupun masih bergantian belajar dirumah. Dari sini sebagai guru harus meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa lebih bersemangat lagi untuk belajar.

a. Menurut pandangan Ibu/Bapak, peran dalam pembelajaran itu seperti apa?

Hasil wawancara dengan Ibu Erni Suriyani selaku wali kelas III

A MIN 3 Nganjuk yaitu :

”Menurut saya peran itu serangkaian perilaku yang diberikan oleh guru kepada siswa seperti guru menyampaikan materi, memberikan motivasi kepada siswa, memfasilitas pembelajaran, dan mencontohkan sikap teladan.²⁹

²⁹ Wawancara dengan informan, Erni Suriyani, (Selaku guru Kelas III A MIN 3 Nganjuk). Pada hari Senin tanggal 4 April 2022.

Sejalan dengan wawancara dengan Ibu Resma Neli selaku guru kelas B MIN 3 Nganjuk yaitu :

“Kalau menurut saya peran adalah tuntutan yang diberikan kepada siswa untuk menghasilkan suatu.”³⁰

Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Moh. Imam Munawir selaku kepala sekolah MIN 3 Nganjuk sebagai berikut :

“Peran yaitu seluruh perilaku yang kita sampaikan kepada siswa agar siswa tersebut bisa mendapatkan pembelajaran yang baik dan menyenangkan.”³¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MIN 3 Nganjuk, bahwasannya guru telah mengerti dan paham mengenai peran guru, hal ini dilihat dari guru yang melaksanakan peran guru dalam proses belajar.³²

b. Pentingkah peran guru dalam proses pembelajaran?

Hasil wawancara dengan Ibu Erni Suriyani selaku wali kelas III A MIN 3 Nganjuk yaitu :

“Peran guru itu sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi banyak sekali peran guru salah satunya yaitu guru membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses pembelajaran. Guru juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.”³³

Sejalan dengan wawancara dengan Ibu Resma Neli selaku guru kelas B MIN 3 Nganjuk yaitu :

³⁰ Wawancara dengan informan, Resma Neli, (Selaku guru Kelas III B MIN 3 Nganjuk). Pada hari Jumat tanggal 8 April 2022

³¹ Wawancara dengan informan, Moh. Imam Munawir (Selaku kepala sekolah MIN 3 Nganjuk). Pada hari Rabu tanggal 13 April 2022.

³² Observasi Kelas III A dan III B pada tanggal 6 April 2022

³³ Wawancara dengan informan, Erni uriyani, (Selaku guru Kelas III A MIN 3 Nganjuk). Pada hari Senin tanggal 4 April 2022.

“Menurut saya peran guru itu sangat penting dilakukan dalam proses belajar mengajar, sebab guru harus melihat bagaimana perkembangan siswa tersebut dengan cara mengevaluasi, membuat suasana yang tidak menotot sehingga anak senang belajar, memberikan motivasi belajar dan semangat kepada siswa dalam belajar karena kalau gurunya tidak semangat dalam belajar maka siswa juga akan terpengaruh dalam hasil belajarnya.”³⁴

Pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara dengan Bapak Moh.

Imam Munawir selaku kepala sekolah MIN 3 Nganjuk sebagai

berikut :

“Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengevaluasi, melatih, dan sebagainya. Peran juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kita sebagai guru harus bisa menjalankan peran kita dengan baik agar siswa mendapatkan hasil pembelajaran dengan maksimal.”³⁵

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru didalam pembelajaran sangat penting untuk dijalankan/dilaksanakan. Guru yang bisa menentukan siswa tersebut bisa memahami pelajaran tidak hanya itu guru juga bisa membangkitkan motivasi siswa tersebut, guru tidak hanya memberikan penjelasan materi saja tetapi banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran, oleh karenanya, penerapan peran guru dalam pembelajaran sangat penting dilaksanakan.

c. Apakah guru berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

³⁴ Wawancara dengan informan, Resma Neli, (Selaku guru Kelas III B

³⁵ Wawancara dengan informan, Moh. Imam Munawir (Selaku kepala sekolah MIN 3

Hasil wawancara langsung dengan Ibu Erni Suriyanti, S.Pd (selaku guru kelas III A MIN 3 Nganjuk) sebagai berikut :

“Guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa terutama untuk anak sekolah dasar kelas rendah karena anak sekolah dasar kelas rendah masih sangat-sangat perlu sekali motivasi belajar dari seorang guru, tugas guru di sekolah tidak hanya mengajar tetapi salah satu peran guru yaitu memberikan motivasi belajar pada siswa dengan cara memberikan arahan, memberikan pujian, dan memberikan hadiah. Serta sarana dan prasaranapun sudah dibidang cukup lengkap untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu kami sebagai guru menggunakan media dan alat praga dalam pembelajaran serta berbagai metode seperti metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Hal ini juga memberikan semangat belajar siswa agar siswa tidak membosankan dalam pembelajaran. Tetapi pada saat pembelajaran di rumah guru hanya bisa memberikan tugas dan mengirim video penjelasan kepada siswa, guru tidak bisa menjelaskan secara langsung melalui aplikasi zoom dikarenakan banyak faktor seperti terkendala oleh sinyal, orang tua siswa tidak mempunyai handphone, dan orangtua siswa terkendala oleh paket data.”³⁶

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Resma Neli (Selaku guru Kelas III B MIN 3 Nganjuk) sebagai berikut:

” Guru sangat berperan aktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era *new normal* ini, sebenarnya tidak hanya di era *new normal* saja. Guru dituntut untuk bisa berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa apalagi sekarang ini dimana wabah virus corona sudah menjadi bagian dari kita. Pada saat sekarang ini anak masih belajar bergantian shift dimana anak sehari sekolah sehari lagi masih belajar di rumah. Sebagai seorang guru tidak hanya mengajarkan materi saja tetapi salah satunya yaitu memberikan motivasi belajar siswa dengan cara bercerita, memberikan arahan, memberikan pujian, dan memberikan nilai terhadap siswa. Serta guru juga memfasilitas kebutuhan siswa seperti buku cetak dan sebagainya. Karena pembelajaran masih shift, pada saat pembelajaran di rumah guru hanya bisa memberikan tugas saja melalui Whats app karena banyak faktor seperti orang tua belum mempunyai handopohe, terkendala oleh paket data, dan sinyal. Walaupun hanya memberikan tugas pada saat pembelajaran tatap muka guru membahas kembali tugas tersebut.”³⁷

³⁶ Wawancara dengan informan, Erni Suriyani, (Selaku guru Kelas III A

³⁷ Wawancara dengan informan, Resma Neli, (Selaku guru Kelas III B MIN 3 Nganjuk).

Pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara dengan Bapak Moh. Imam Munawir selaku kepala sekolah MIN 3 Nganjuk sebagai berikut :

“Iya guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, biasanya seorang siswa apalagi masih sekolah dasar dia sangat mendengarkan perkataan-perkataan dari gurunya. Untuk itu guru harus menjalankan perannya dengan baik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.”³⁸

Dari hasil analisis wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, apalagi di era *new normal*, peran guru sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa karena siswa belum terbiasa dalam sistem pembelajaran di rumah dan sistem pembelajaran di sekolah.

d. Bagaimana cara ibu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa?

Hasil wawancara dengan Ibu Erni Suriyani selaku wali kelas III A MIN 3 Nganjuk sebagai berikut :

“Kalau saya menyesuaikan pembelajaran bagaimana caranya agar siswa mudah menangkap yang saya ajarkan misalnya saya jelaskan terlebih dahulu kepada anak lalu saya tanya apakah anak sudah mengerti atau belum? Kalau belum mengerti biasanya saya jelaskan kembali.”³⁹

Sejalan dengan wawancara dengan Ibu Resma Neli selaku guru kelas B MIN 3 Nganjuk yaitu :

³⁸ Wawancara dengan informan, Moh. Imam Munawir, (Selaku kepala sekolah MIN 3 Nganjuk). Pada hari Rabu tanggal 13 April 2022.

³⁹ Wawancara dengan informan, Erni Suriyani, (Selaku guru Kelas III A MIN 3 Nganjuk). Pada hari Senin tanggal 4 April 2022.

“Saya sesuaikan dengan materi pembelajaran. Jika perlu dijelaskan secara detail maka saya akan jelaskan secara detail atau saya hanya memberikan tugas lalu baru saya bahas pembelajaran tersebut”⁴⁰.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru menyampaikan materi dengan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

e. Bagaimana cara ibu untuk mengelola kelas?

Wawancara dengan Ibu Erli Suriyani selaku guru kelas III A MIN 3

Nganjuk:

“Untuk mengelola kelas biasanya saya tertibkan dulu, tempat duduknya saya atur misalnya yang ribut diduduk dengan siswa yang pendiam atau tempat duduknya saya dekatkan dengan meja guru.”⁴¹

Sejalan dengan wawancara dengan Ibu Resma Neli selaku guru kelas

B MIN 3 Nganjuk yaitu :

“Kalau saya mengelola kelas saya kondisikan dulu siswa lalu saya atur tempat duduk mereka dan baru saya menjelaskan materi”⁴²
Hal ini diperkuat oleh Sofia, Anggun, Defil, dan Bimo selaku siswa

MIN 3 Nganjuk :

“Ibu guru biasanya sering ganti-ganti tempat duduk, kalau misalnya kami ribut pertama ibu akan menegur kami, dan misalnya kami masih ribut Ibu akan memindahkan tempat duduk kedepan dekat meja guru. Kalau masih ribut Ibu suruh kami berdiri di depan kelas.”⁴³

Hal ini diperkuat oleh Bapak Moh. Imam Munawir selaku Kepala

Sekolah MIN 3 Nganjuk sebagai berikut :

⁴⁰ Wawancara dengan informan, Resma Neli, (Selaku guru Kelas III B MIN 3 Nganjuk). Pada hari Jumat tanggal 8 April 2022.

⁴¹ Wawancara dengan informan, Erni Suriyani, (Selaku guru Kelas III A MIN 3 Nganjuk). Pada hari Senin tanggal 4 April 2022.

⁴² Wawancara dengan informan, Rema Neli, (Selaku guru Kelas III B MIN 3 Nganjuk). Pada hari Jumat tanggal 8 April 2022.

⁴³ Wawancara dengan informan, Sofia, Anggun, Defil, dan Bmo, (Selaku Siswa MIN 3 Nganjuk). Pada hari Selasa tanggal 19 April 2022.

“Guru sudah mengelola kelas dengan cukup baik seperti penataan dan pembagian tempat duduk.”⁴⁴

f. Metode apa saja yang digunakan Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar saat pembelajaran shift di sekolah dan shift di rumah?

Hasil wawancara langsung dengan Ibu Erni Suriyani, S.Pd (Selaku guru kelas III A MIN 3 Nganjuk) sebagai berikut :

“Kalau saya untuk pembelajaran di sekolah menyesuaikan dengan pelajarannya tapi biasanya saya pakai metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Sedangkan untuk pembelajaran di rumah saya hanya bisa memberikan tugas dan video penjelasan kepada siswa.”⁴⁵
Sejalan dengan wawancara dengan Ibu Rema Neli (selaku guru kelas

III B) MIN 3 Nganjuk sebagai berikut :

“Untuk pembelajaran di sekolah metode pelajaran biasanya saya sesuaikan dengan pelajaran misalnya kalau pelajaran tematik ada yang pakai metode diskusi, tanya jawab, ceramah, dan demonstrasi. Sedangkan pembelajaran di rumah kami hanya bisa memberikan video penjelasan dan memberikan tugas kepada siswa”⁴⁶

Hal ini diperkuat oleh Sofia, Anggun, Defil, dan Bimo selaku siswa

MIN 3 Nganjuk :

“Ibu mengajar dengan menjelaskan, tanya jawab, kemudian ibu tulis dipapan tulis dan kami menulis yang ditulis ibu. Kalau di rumah kami diberikan kadang diberikan video penjelasan dan diberi tugas lewat grup *Whats App*”⁴⁷

Hal ini diperkuat oleh Moh. Imam Munawir selaku kepala sekolah

MIN 3 Nganjuk :

“Kebanyakan guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.”⁴⁸

⁴⁴ Wawancara dengan informan, Moh. Imam Munawir , (Selaku kepala sekolah MIN 3

⁴⁵ Wawancara dengan informan, Erni Suriyani, (Selaku guru Kelas III A MIN 3 Nganjuk). Pada hari Senin tanggal 4 April 2022.

⁴⁶ Wawancara dengan informan, Rema Neli , (Selaku guru Kelas III B

⁴⁷ Wawancara dengan informan, Sofia, Anggun, Defil, dan Bmo , (Selaku Siswa MIN 3 Nganjuk). Pada hari Selasa tanggal 19 April 2022.

⁴⁸ Wawancara dengan informan, Moh. Imam Munawir , (Selaku kepala sekolah MIN 3

g. Apakah Ibu menggunakan media dan alat praga pada saat pembelajaran di sekolah dan di rumah

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Ibu Erni Suriyanti, S.Pd (selaku guru kelas III A MIN 3 Nganjuk) sebagai berikut :

“Iya, pada saat proses pembelajaran di sekolah menggunakan media dan alat praga seperti buku paket, media gambar. Sebenarnya media itu banyak sekali untuk diterapkan tetapi kita harus dapat menyesuaikan media tersebut dengan materi pelajaran yang akan disajikan apakah cocok atau tidak untuk diterapkan kepada siswa. Sedangkan pembelajaran di rumah hanya menggunakan media buku paket siswa.”⁴⁹

Hasil wawancara langsung dengan Ibu Resma Neli (selaku wali kelas III B MIN 3 Nganjuk) Yaitu:

“Tergantung materi yang akan disampaikan, jika materi tersebut membutuhkan media gambar, alat praga maka saya akan membawa media gambar, dan alat praga. Jika tidak membutuhkan maka saya hanya menggunakan media buku, papan tulis, dan spidol. Sedangkan pembelajaran shift di rumah hanya menggunakan media handphone dan buku paket.”⁵⁰

Hal ini diperkuat oleh Sofia, Anggun, Defil, dan Bimo selaku siswa MIN 3 Nganjuk :

⁴⁹ Wawancara dengan informan, Erni Suriyanti (Selaku Wali Kelas III A MIN 3 Nganjuk). Pada hari Senin tanggal 4 April 2022.

⁵⁰ Wawancara dengan informan, Resma Neli (Selaku Wali Kelas III B

“Iya biasanya kami disuruh membawa tugas-tugas yang mau di print atau kadang ibu juga membawa gambaran dari rumah.”⁵¹

Hal ini diperkuat oleh Bapak Moh. Imam Munawir selaku kepala sekolah MIN 3 Nganjuk :

“Kalau dari kami hanya bisa menyediakan buku paket, papan tulis, untuk media lainnya itu di sesuaikan dengan guru kalau biasa saya lihat ada guru membawa media gambar, ada juga yang membuat kerajinan dari barang bekas.”⁵²

Dari hasil wawancara disimpulkan media, alat praga sangat berpengaruh pada minat belajar siswa, namun pada saat sistem pembelajaran di rumah guru hanya bisa memberikan video penjelasan, dan tugas hanya menggunakan grup *whats app*.

h. Bagaimana cara Ibu memberikan evaluasi kepada siswa?

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Ibu Erni Suriyanti, S.Pd (selaku guru kelas III A MIN 3 Nganjuk) sebagai berikut :

“Untuk evaluasi setiap satu tema kami mengadakan evaluasi, biasanya 1 bulan 1 tema jadi dari evaluasi kita lebih tahu bagaimana perkembangan anak tersebut dan melihat kemampuan anak apakah anak sudah mengerti dengan pelajaran atau belum.”⁵³

Hasil wawancara langsung dengan Ibu Resma Neli, S.Pd (selaku guru kelas III B MIN 3 Nganjuk) sebagai berikut :

⁵¹ Wawancara dengan informan, Sofia, Anggun, Defil, dan Bmo , (Selaku Siswa MIN 3 Nganjuk). Pada hari Selasa tanggal 19 April 2022.

⁵² Wawancara dengan informan, Moh. Imam Munawir , (Selaku kepala sekolah MIN 3

III A MIN 3 ⁵⁴ MIN 3 Nganjuk).

Wawancara dengan informan, Erni Suriyani (Selaku Wali Kelas Nganjuk). Pada hari Senin tanggal 4 April 2022.

Wawancara dengan informan, Resma Neli (Selaku Wali Kelas III B Pada hari Jumat tanggal 8 April 2022.

“Pada saat selesai menyampaikan materi saya berikan tugas, setelah itu saya lihat hasil dari pekerjaan siswa, jika masih banyak yang dibawah standar maka saya mengevaluasi dari mana kesalahan sistem pembelajaran tersebut apakah dari saya atau dari anak siswa tersebut.”⁵⁴

Hal ini diperkuat oleh Sofia, Anggun, Defil, dan Bimo selaku siswa

MIN 3 Nganjuk :

“Ibu selalu memberikan kami latihan, selesai menjelaskan pelajaran”⁵⁴

Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan evaluasi kepada anak setiap selesai menjelaskan materi pelajaran ini bertujuan agar guru bisa melihat kemampuan anak dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

i. Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan motivasi belajar kepada siswa?

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Ibu Erni Suriyanti,

S.Pd (selaku guru kelas III A MIN 3 Nganjuk) sebagai berikut :

“Biasanya saya memberikan motivasi seperti kata-kata yang membuat anak semangat dalam belajar, memberikan pujian agar anak semakin bersemangat misalnya siswa yang mendapatkan nilai bagus saya beri pujian.”⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan informan, Erni Suriyani (Selaku Wali Kelas III A MIN 3 Seluma). Pada hari Senin tanggal 4 April 2022.

⁵⁵ III A MIN 3 ⁵⁷ MIN 3 Nganjuk).

Wawancara dengan informan, Erni Suriyani (Selaku Wali Kelas Nganjuk). Pada hari Senin tanggal 4 April 2022.

Wawancara dengan informan, Resma Neli (Selaku Wali Kelas III B Pada hari Jumat tanggal 8 April 2022.

Hasil wawancara langsung dengan Ibu Resma Neli, S.Pd (selaku guru kelas III B MIN 3 Nganjuk) sebagai berikut :

“Untuk memberikan motivasi kepada siswa biasanya saya bercerita misalnya tentang orang-orang yang mau sekolah tetapi tidak bisa sekolah karena biaya sekolah yang mahal.”⁵⁷

Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan guru kelas III menanamkan kata-kata motivasi pada siswa dengan cara memberikan kata-kata motivasi, memberikan semangat, pujian.

j. Peran apa yang ibu gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Hasil wawancara dengan Ibu Erni Suriyani (selaku wali kelas III A MIN 3 Nganjuk) sebagai berikut :

“Semua peran guru itu bisa meningkatkan motivasi belajar siswa karena semua peran guru itu sangat berpengaruh dengan motivasi belajar siswa, biasanya kalau saya menggunakan peran guru sebagai motivator, evaluator, model, dan pembimbing. Karena guru itu tugasnya bukan hanya memberikan materi saja. Dan juga guru itu adalah orang tua kedua dari siswa. Semua yang dilakukan guru juga berpengaruh dengan perkembangan siswa”⁵⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Resma Nelli (selaku wali kelas III B MIN 3 Nganjuk) sebagai berikut :

⁵⁶ III A MIN 3 ⁵⁹ MIN 3 Nganjuk).

Wawancara dengan informan, Erni Suriyani (Selaku Wali Kelas Nganjuk). Pada hari Senin tanggal 4 April 2022.

Wawancara dengan informan, Resma Neli (Selaku Wali Kelas III B Pada hari Jumat tanggal 8 April 2022.

“Peran guru yang saya gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu peran guru sebagai motivator, mediator, pembimbing. Dalam menggunakan peran motivator guru bisa memberikan semangat, bercerita tentang orang yang putus sekolah atau bersekolah tentang orang yang sukses, dengan cara ini bisa meningkatkan motivasi belajar siswa bahwa mereka harus lebih bersemangat untuk belajar, dan juga kita harus bisa membuat suasana belajar lebih menarik dan tidak menotot.”⁵⁹

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa semua peran guru memiliki perannya masing-masing, guru bisa menyesuaikan peran apa yang akan di lakukan contohnya peran guru sebagai motivasi guru menanamkan motivasi pada siswa.

2. Faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa di era *New*

Normal MIN 3 Nganjuk

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Ibu Erni Suriyanti, S.Pd (selaku guru kelas III A MIN 3 Nganjuk) sebagai berikut :

Wawancara dengan informan, Erni Suriyani (Selaku Wali Kelas Nganjuk). Pada hari Senin tanggal 4 April 2022.

Wawancara dengan informan, Resma Neli (Selaku Wali Kelas III B Pada hari Jumat tanggal 8 April 2022.

“Untuk faktor pendukung yaitu komunikasi dengan wali murid kelas, media, sarana dan prasarana, dan lingkungan sekolah ataupun rumah. Sedangkan faktor penghambatnya siswa yang susah untuk konsentrasi dalam belajar, bisa juga dari faktor lingkungan.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan Ibu Resma Neli, S.Pd

(selaku guru kelas III B MIN 3 Nganjuk) sebagai berikut :

“Adapun faktor pendukung yaitu bisa dari dalam diri siswa, media, metode, guru, orang tua, dan sarana dan prasarana. Untuk faktor penghambat juga bisa dari dalam diri diri siswa, seperti kurang persiapan dalam belajar, konsentrasi siswa kurang, perilaku siswa yang banyak ragam, dan juga faktor dari lingkungan.”⁶²

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak

Moh. Imam Munawir (selaku kepala sekolah MIN 3 Nganjuk) sebagai

berikut :

“Faktor pendukung yaitu komunikasi guru dan wali murid karena masih pembelajaran shift jadi perlu sekali komunikasi dengan wali murid, bisa dari dalam diri anak, guru yang mengajar, dan sarana prasarana. Untuk faktor penghambat yaitu pembelajaran secara shift, kendala handpone tidak ada sinyal jadi guru hanya memberikan tugas melalui *Whats App*.”⁵⁸

Dari hasil wawancara dengan wali kelas III, siswa kelas III, dan kepala sekolah maka dapat di jelaskan bahwa :

⁵⁷ Wawancara dengan informan, Erni Suriyani (Selaku Wali Kelas III A MIN 3 hari Senin tanggal 4 April 2022.

⁵⁸ Wawancara dengan informan, Resma Neli (Selaku Wali Kelas III B MIN 3 Nganjuk).
Jumat tanggal 8

Nganjuk). Pada

Pada hari April 2022.

1. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era *new normal*

MIN 3 Nganjuk

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada *problem* pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri anak tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Peranan guru sebagai motivator sangatlah penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya sipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Peran sebagai pengajar

Berdasarkan analisis wawancara terhadap guru mengenai peran guru sebagai pengajar di MIN 3 Nganjuk. Guru mengajarkan materi sesuai dengan materi yang disampaikan. Kemudian pada saat sistem pembelajaran di sekolah guru juga membahas tugas-tugas yang diberikan pada saat sistem pembelajaran di rumah. Guru berharap dengan memberikan kemudahan kepada siswa agar siswa dapat termotivasi dan semangat belajar baik pada sistem pembelajaran di rumah maupun di sekolah.

b. Guru sebagai pendidik

Berdasarkan wawancara dan penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan bahwasannya guru sudah menerapkan perannya sebagai pendidik. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap ada siswa yang melakukan kesalahan guru tersebut akan memanggil dan memecahkan masalah siswa tersebut. Apabila permasalahan tersebut besar maka guru akan memanggil orang tua siswa untuk ditindak lanjuti.

c. Guru sebagai pembimbing

Dari hasil penelitian yang didapatkan dari wawancara dan observasi, peran guru sebagai motivasi adalah guru yang mampu membantu, mengarahkan, dan membimbing siswa dengan baik. Supaya timbul semangat belajar yaitu dengan memberikan penjelasan terkait dengan sistem pembelajaran di rumah menggunakan buku dan melalui grup *whatsapp* dan kemudian guru menjelaskan kembali kepada siswa saat siswa kembali belajar pada saat sistem pembelajaran di sekolah. Guru juga membantu menjawab semua kesulitan yang dialami oleh siswa baik di rumah maupun di sekolah, respon guru juga sangat cepat untuk membantu. Hal inilah yang

mampu menjadikan siswa lebih bersemangat untuk belajar di rumah maupun di sekolah.

d. Guru sebagai motivator

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru berperan dalam memotivasi belajar siswa dengan menanamkan semangat belajar. Pada saat sistem pembelajaran di rumah guru selalu memberikan kata-kata semangat saat memberikan tugas. Dan untuk sistem pembelajaran di sekolah guru sering memberikan pujian, cerita, dan memberikan kata-kata semangat untuk siswa.

e. Guru sebagai evaluator

Dilihat dari wawancara dan observasi oleh Ibu Erni “untuk evaluasi setiap satu tema kami mengadakan evaluasi, biasanya 1 bulan 1 tema jadi evaluasi, jadi kita lebih tahu bagaimana perkembangan anak tersebut dan dapat melihat kemampuan anak apakah anak sudah mengerti atau belum.”

Guru sudah melakukan perannya sebagai evaluator.

2. Faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa

Berdasarkan teori yang didapat oleh penulis, peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era *new normal* memiliki 2 faktor pendukung dan pengambat yaitu faktor internal faktor ini berasal dari dalam siswa sendiri baik fisik maupun mental dan faktor eksternal berasal dari luar siswa yaitu faktor lingkungan seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi.

Adapun hasil penelitian dilapangan mengenai faktor pendukung dan penghambat motivasi belajar siswa di era *new normal* di MIN 3 Nganjuk .

- a. Faktor pendukungnya antara lain; bahan ajar, sarana dan prasarana, sumber belajar, orang tua, buku paket, media, alat peraga, dan dari diri guru itu sendiri.
- b. Adapun faktor penghambatnya yaitu karena masih dalam transisi dari pandemi maka MIN 3 Nganjuk masih pembelajaran belum sepenuhnya berjalan sempurna, bahkan karena keterbatasan perangkat komputasi menjadikan guru mengupayakan pembelajaran dengan mengandalkan perangkat seadanya, bahkan fitur aplikasi media sosial seperti whatsapp masih menjadi andalan.

C. Keterbatasan Penelitian

Harus diakui bahwa penelitian ini tetaplah menghadapi keterbatasan karena menghadapi beberapa kendala misalnya ketika peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan. Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami. Adapun keterbatasan penelitian yang peneliti hadapi adalah tidak bisa mengamati secara menyeluruh aktivitas dan kegiatan di sekolah dikarenakan pandemi COVID-19 yang mengakibatkan diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas atau di sebut juga dengan masa *new normal* yang mana pelaksanaan belajarnya menjadi lebih singkat dari biasanya sehingga peneliti kesulitan melakukan observasi di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah terpurnakan kerja penelitian dalam Skripsi berjudul “**Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era *New Normal* MIN 3 Nganjuk**”, maka kerja akademik tersebut mendapati kesimpulan berikut :

1. Peran yang dilakukan guru MIN 3 Nganjuk dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era *new normal* yaitu :
 - a. Guru melakukan pendekatan dengan cara membimbing anak secara individual, memotivasi anak serta memberikan pembinaan agar belajar dengan giat dan bersungguh- sungguh.
 - b. Guru memotivasi belajar anak dengan menanamkan semangat belajar dengan cara memberikan kata-kata motivasi.
 - c. Guru melakukan perannya cukup baik untuk memotivasi belajar siswa seperti guru sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, motivator, dan evaluator. Selain itu juga guru memberikan media dan metode yang menarik seperti media gambar, alat peraga, untuk metode seperti metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Namun pada saat ini virus covid-19 masih ada, sekolah menggunakan sistem

pembelajaran di sekolah dan sistem pembelajaran di rumah. Pada saat sistem pembelajaran di rumah guru hanya bisa memberikan video penjelasan dan tugas kepada siswa melalui grup *whats app*. Apabila siswa yang belum mengerti dengan tugas yang diberikan guru akan menjelaskan kembali tugas-tugas yang diberikan dari rumah.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat motivasi belajar siswa di era *new normal* MIN 3 Nganjuk yaitu :

a. Faktor pendukung motivasi belajar siswa dari sekolah yaitu :

- 1) bahan ajar,
- 2) sarana prasarana,
- 3) buku paket, alat praga, metode, dan media pembelajaran.

b. Faktor penghambat motivasi belajar siswa yaitu

- 1) Susahnya sinyal internet,
- 2) Anak itu sendiri
- 3) Keluarga

B. Saran

Dengan hasil akhir penelitian dalam Skripsi ini, izinkan memberikan rekomendasi kepada beberapa pihak terkait, diantaranya;

1. Bagi para guru yang menjalankan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era *new normal* MIN 3 Nganjuk, adalah dengan selalu mengarahkan, membimbing, memotivasi, memberikan pengertian, kreatif dan inovatif dalam proses belajar, serta dapat menggunakan speran guru yang

lebih bervariasi/menarik lagi agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan ketika sedang belajar.

2. Bagi siswa, hendaklah bersenantiasa untuk tetap giat dalam belajar dan menjauhkan diri dari ruang keputusasaan menghadapi perubahan-perubahan situasi belajar yang dalam batas-batas tertentu menjadi hambatan. Terhadap perangkat teknologi belakangan ini yang ditingkatkan fungsinya menjadi media pembelajaran, hendaknya dapat digunakan lebih bijak dan tepat terutama untuk meningkatkan kompetensi, wawasan dan terutama menguasai materi pelajaran. Minimkan proporsi penggunaan teknologi untuk hiburan, karena menurut banyak pihak terlalu banyak menghibur adalah dekat dengan kebodohan padahal pada dasarnya belajar adalah jembatan ilmu.
3. Bagi peneliti yang akan datang, mengingat penelitian ini terbatas hanya pada kelas III diharapkan penelitian lebih lanjut dapat menggunakan kelas yang berbeda dan bisa diperkuat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, misalnya tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang tentu secara emosional dan kompetensi memiliki differensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar. 2018. *Peranan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa Pada Pembelajaran Matematika DiKelas V Sekolah Dasar Negeri 53 Kota Malang*. Malang : Institut Agama Islam Negeri Malang.
- Afliani Yohana. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV. Adanu Abimata
- Aisyah Siti, Syibrans Mulasi, dkk. 2021. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Masa New Normal. *Pendidikan Agama Islam*. Vol.2, No.2.
- Alizamar. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta :Media Akademik
- Anak Usia Dini Di Era New Normal Melalui Pembelajaran Afektif Di TK PGRI Putat Kumpul Lamongan.
- Arianti Jurnal kependidikan 2018“ Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa” vol. 12 no. 2
- Bahri Syaiful, Aswan Zain. 2010. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Cahyani Adhetya dkk. *Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, (*Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, No. 01, 2020), hal. 127-128. Di akses pada pada 22 Mei 2022.
- Departemen Agama. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemah*, CV Penerbit Ponegoro.
- Dimiyanti dan Mudjiono.2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Falah Saiful. 2012. *Guru adalah ustad adalah guru*. Jakarta : Republik. Farichah
- Zuhrotul. 2021. *Peran Guru dalam Menumbuhkan Semangat Belajar Hamalik*
- Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: BumiAksara.
- Hamalik Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Hertina Marleka Hertina. 2020. *Peran Guru Sebagai Fasilitator Bagi Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 53 Malang Selatan*.
- Indrawan Irjus. 2020. *Menjadi Guru PAUD*
- Kiki Dea, Zahwa Nabila. 2020. *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar.Pendidikan Dasar*.4(1)
- Marleka Hertina. 2020. *Peran Guru Sebagai Fasilitator Bagi Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 53 Malang Selatan*. Malang : Skripsi Marleka.
- Muhammad Maryam. 2016. *Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran*. Lantanida Jounal.4(2)
- Muhyiddin. 2020. *Covid-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan Di Indonesia*. 4(2)
- Parnawi Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Deepublish Publisher.

- Parnawi Afi . 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta . : CV Budi Utama.
- Redho Yogie k, Dkk. 2021. *Dampak Sistem Pembelajaran Shift Bagi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS 2 SMAN 6 Malang*. (*Jurnal Pendidikan*, vol.6 No. 2 Junili 2021)
- Sadirman, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawaliiprss.
- Safitri Dewi 2019. *Menjadi Guru Profesional*. .PT. Indragiri Dot Com.
- Salamah Chomaidi. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran : Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sitepu. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Siti Aas Sholicha.2018. *Jurnal pendidikan Islam*.
Teori-teori Pendidikan Dalam Al Qur'an. vol.7, no.1.
- Suardi Moh. 2018. *Belajardan Pembelajaran*. Yogyakarta:deepublish.
- Sugiyono. 2018. *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:ALFABET.
- Sugiyono. 2019. *Metode Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:ALFABET.
- Suryanto, Asep Jihad. 2013. *Guru Profesional*. Jakarta : PT. Erlangga.
- Syaron Brigitte Lantaeda, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan BPJMD Kota Tomohon*. Jurnal Administrasi public
- Tirtarahardja, Umar Sulo. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Waluyati Ida, Dkk. 2020. *Penerapan New Normal Dalam Masa Pandemi Covid19 Di Sekolah*. (Edusociata, Jurnal Pendidikan Sosiologi, Vol. III No. 2, Juni 2020)
- Yudi Firmansyah dan fani Kardina. *Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik*. (Buana Ilmu, Vol.4 No. 2)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah pengamatan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era *new normal*

MIN 3 Nganjuk meliputi :

A. Tujuan

Untuk memperoleh data mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era *new normal* MIN 3 Nganjuk .

B. Aspek yang di amati :

1. Proses kegiatan
2. Peran guru
3. Motivasi belajar siswa di era *new normal*
4. Bentuk-bentuk pemberian motivasi pada siswa
5. Faktor penghambat dan pendukung motivasi belajar

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI ERA NEW NORMAL MIN 3 NGANJUK

Nama : Nadia Fitrianingtyas
Nim 16140156
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Narasumber : Guru MIN 3 Nganjuk

Pertanyaan Wawancara :

1. Menurut pandangan Ibu/Bapak, peran dalam pembelajaran itu seperti apa?
2. Pentingkah peran guru dalam proses pembelajaran?
3. Apakah guru berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
4. Bagaimana cara ibu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa?
5. Bagaimana cara ibu untuk mengelola kelas?
6. Metode apa saja yang digunakan Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar saat pembelajaran shift di sekolah dan shift di rumah?
7. Apakah Ibu menggunakan media dan alat praga pada saat pembelajaran shift di sekolah dan di shift di rumah?
8. Bagaimana cara Ibu memberikan evaluasi kepada siswa?
9. Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan motivasi belajar kepada siswa?
10. Peran apa yang ibu gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI ERA NEW NORMAL MIN 3 NGANJUK

Nama : Nadia Fitrianingtyas
Nim 16140156
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Narasumber : Kepala MIN 3 Nganjuk

Pertanyaan Wawancara :

1. Menurut pandangan Bapak sebagai kepala sekolah, peran dalam pembelajaran itu seperti apa?
2. Pentingkah peran guru dalam proses pembelajaran?
3. Apakah guru berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
4. Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa?
5. Bagaimana cara guru untuk mengelola kelas?
6. Metode apa saja yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar saat pembelajaran shift di sekolah dan shift di rumah?
7. Apakah guru menggunakan media dan alat praga pada saat pembelajaran shift di sekolah dan di shift di rumah?
8. Bagaimana cara guru memberikan evaluasi kepada siswa?
9. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan motivasi belajar kepada siswa?
10. Peran apa yang guru gunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Nama : Nadia Fitrianingtyas
Nim 16140156
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Narasumber : Siswa MIN 3 Nganjuk

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI ERA NEW NORMAL MIN 3 NGANJUK

Pertanyaan wawancara :

1. Apakah guru memberikan motivasi belajar?
2. Apakah guru menjelaskan kembali jika ada siswa yang belum mengerti?
3. Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa?
4. Apakah guru menegur siswa yang ribut?
5. Bagaimana cara guru untuk mengelola kelas?
6. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran?
7. Apakah guru menggunakan media dan alat praga pada saat pembelajaran shift di sekolah dan di shift di rumah?
8. Bagaimana cara guru memberikan evaluasi kepada siswa?
9. Apakah guru memberikan bimbingan kepada siswa?
10. Apakah guru sering mengganti tempat duduk siswa?

Pedoman Observasi Proses

pembelajaran :

- a. Cara guru membuka pelajaran
- b. Cara penyajian materi dalam proses pembelajaran
- c. Metode yang digunakan
- d. Alokasi waktu\cara guru memberikan dan menjawab pertanyaan siswa
- e. Penguasaan kelas
- f. Media yang digunakan
- g. Cara guru memberikan peran dalam proses pembelajaran
- h. Cara menutup dan evaluasi pada akhir pembelajaran Perilaku siswa :
 - a. Perilaku dalam kelas
 - b. Perilaku diluar kelas

2. Dokumentasi





